

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2018) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Oleh karena itu dalam penelitian ini nantinya akan dijelaskan mengenai adanya hubungan interaktif atau timbal balik antara variabel yang akan diteliti dan sejauh mana hubungan tersebut saling mempengaruhi.

Alasan utama pemilihan jenis penelitian eksplanatori ini untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (*authentic leadership*) terhadap variabel terikat (*employee performance*) baik secara parsial maupun simultan yang ada dalam hipotesis tersebut. Jenis penelitian ini adalah non-eksperimental sebab tidak ada perlakuan khusus pada responden karena itu diteliti apa adanya. Data tersebut diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada Pegawai PT Jasa Raharja (Persero) Perwakilan Surakarta.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik.

kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT. Jasa Raharja (Persero) Perwakilan Surakarta yang berjumlah 42 orang. Karakteristik populasi penelitian ini dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan bagian atau divisinya.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh atau total sampling, yakni teknik pengambilan sampling di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel seluruhnya (Sugiyono, 2018). Hal ini dilakukan karena keseluruhan populasi dalam penelitian ini kurang dari 100.

4.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, yakni variabel bebas, variabel terikat, dan variabel intervening. Variabel bebas menurut Sugiyono (2018) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah kompensasi, supervisi, dan lingkungan kerja.

Kompensasi merupakan bentuk pembayaran dalam bentuk manfaat dan insentif untuk memotivasi karyawan agar produktivitas kerja semakin meningkat (Yani, dalam Widodo, 2016:155). Cara mengukur kompensasi adalah dengan memberikan responden beberapa pernyataan kuesioner mengenai kompensasi dengan indikator sebagai berikut (Kadarisman dalam Nurhasanah dan Sumardi, 2018:121):

- a. Upah dan gaji
- b. Insentif
- c. Tunjangan

Variabel bebas selanjutnya adalah supervisi. Supervisi dalam konteks pegawai PT Jasa Raharja sebagai suatu proses kegiatan pemberian dukungan sumber-sumber (*resources*) yang dibutuhkan pegawai PT Jasa Raharja dalam rangka menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Supervisi diukur dengan indikator yang dikemukakan oleh Hermawan (2018):

- a. Keteladanan
- b. Pengarahan
- c. Mengendalikan
- d. Pemberian umpan balik

Variabel bebas selanjutnya yakni lingkungan kerja. lingkungan kerja adalah merupakan keadaan fisik dan non fisik disekitar karyawan yang dapat mempengaruhi produktifitas kerja karyawan. Lignkungan kerja diukur dengan indikator yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2017), yakni:

- a. Penerangan/cahaya di tempat kerja
- b. Temperatur/suhu udara di tempat kerja
- c. Sirkulasi udara di tempat kerja
- d. Suara yang renang di tempat kerja (tidak bising)
- e. Keamanan di tempat kerja

Sedangkan variabel intervening yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah motivasi. Motivasi adalah daya dorong untuk seseorang, dalam hal ini karyawan agar melakukan suatu hal, terutama melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Cara mengukur motivasi adalah dengan memberikan responden beberapa pernyataan kuesioner mengenai motivasi dengan indikator sebagai berikut (Wibowo, 2014):

- a. Kebutuhan untuk berprestasi, meliputi :
 - 1) Target kerja
 - 2) Kualitas kerja
 - 3) Tanggung jawab
 - 4) Risiko

- b. Kebutuhan memperluas pergaulan, meliputi :
 - 1) Komunikasi
 - 2) Persahabatan
- c. Kebutuhan untuk menguasai sesuatu pekerjaan meliputi :
 - 1) Pemimpin
 - 2) Duta perusahaan
 - 3) Keteladanan

Sementara itu, variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja pegawai. Kinerja pegawai adalah hasil atau *output* yang dihasilkan oleh pegawai dalam suatu pekerjaan. Kinerja pegawai dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang dikemukakan oleh Bernadin dan Russel (dalam Aini, 2013):

- a. *Quality*
- b. *Quantity*
- c. *Timeliness*
- d. *Interpersonal impact*
- e. *Needs for supervision*
- f. *Cost-effectiveness*

Dalam pelaksanaan pengisian kuesioner, responden yang merupakan karyawan/pegawai diperintahkan untuk memilih satu jawaban yang sekiranya cocok dengan keadaan yang dialaminya. Alternatif jawaban menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2018:146). Dalam penelitian ini, skor yang dipergunakan mulai dari skor tertinggi 5 (lima) hingga skor 1 (satu).

- a. Jawaban Sangat setuju skor 5.
- b. Jawaban Setuju skor 4.
- c. Jawaban Cukup Setuju skor 3.
- d. Jawaban Tidak setuju skor 2.
- e. Jawaban Sangat tidak setuju skor 1.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengukuran
Independen	Kompensasi (X1) (Kadarisman dalam Nurhasanah dan Sumardi, 2018:121)	a. Upah dan gaji b. Insentif c. Tunjangan	Ordinal
	Supervisi (X2) (Hermawan, 2018)	a. Keteladanan b. Pengarahan c. Mengendalikan d. Pemberian umpan balik	Ordinal
	Lingkungan Kerja (X3) (Sedarmayanti, 2017)	a. Penerangan/cahaya di tempat kerja b. Temperatur/suhu udara di tempat kerja c. Sirkulasi udara di tempat kerja d. Suara tenang di tempat kerja e. Keamanan di tempat kerja	Ordinal
Intervening	Motivasi (Z) (Wibowo, 2014)	a. Kebutuhan untuk berprestasi: 1) Target kerja 2) Kualitas kerja 3) Tanggung jawab 4) Risiko b. Kebutuhan memperluas pergaulan: 1) Komunikasi 2) Persahabatan c. Kebutuhan untuk menguasai sesuatu pekerjaan meliputi :	Ordinal

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengukuran
		1) Pemimpin 2) Duta perusahaan 3) Keteladanan	
Dependen	Kinerja pegawai (Y) (Bernadin dan Russel, dalam Aini, 2013)	a. <i>Quality</i> b. <i>Quantity</i> c. <i>Timeliness</i> d. <i>Interpersonal impact</i> e. <i>Needs for supervision</i> f. <i>Cost-effectiveness</i>	Ordinal

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah metode surat menyurat karena hubungan dengan responden dilakukan melalui daftar pertanyaan yang dikirimkan kepadanya (Sugiyono, 2018). Kuesioner dibagikan kepada pegawai PT Jasa Raharja (Persero) Perwakilan Surakarta yang telah dipilih.

Jenis kuesioner yang dipakai adalah kuesioner tertutup dengan jenis skala likert. Skala likert ini didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju terhadap masing-masing serangkaian pernyataan mengenai objek stimulus. Skala likert terdiri dari lima point dan masing-masing point merupakan alternative jawaban dalam sebuah pertanyaan yaitu:

1. Sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 1
2. Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2
3. Cukup Setuju (CS) mendapat skor 3
4. Setuju (S) mendapat skor 4.
5. Sangat setuju (SS) mendapat skor 5.

4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument.

4.5.1 Uji Validitas

Menurut Widayat (2004), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (pengukuran) itu valid. Validjuga berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang memang seharusnya diukur. Formula Uji Validitas :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Banyak sampel

X = Item dari variabel yang diuji

Y = Jumlah skor semua item variabel yang diuji

Perhitungan ini akan dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* untuk menemukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perhitungan ini juga perlu dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan kriteria penilaian uji validitas ;

1. Apabila r hitung $\geq r$ tabel (pada taraf α 5%) maka dapat dikatakan item kuisisioner tersebut valid
2. Apabila r hitung $< r$ tabel (pada taraf α 5%) maka dapat dikatakan item kuisisioner tersebut tidak valid.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Menurut Widayat (2004) menyatakan bahwa suatu pendekatan yang cukup populer untuk mengatasi persoalan ini adalah dengan menggunakan koefisien *alpha*. Nilai *alpha* berkisar antara 0

sampai 1. Tindakan pengukuran akan dikatakan reliabel jika paling tidak nilai *alphanya* 0,6. Formula Uji Reliabilitas :

$$\alpha = \left[\frac{N}{N-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 item}{\sigma^2 total} \right]$$

Dimana :

α = Cronbach's alpha

N = Banyaknya pertanyaan

$\sigma^2 item$ = Variance dengan pertanyaan

$\sigma^2 total$ = Variance dari skor

4.6 Teknik Analisa Data

Analisis ini menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan tahapan sebagai berikut :

4.6.1 Pengukuran Model (Outer Model)

*Outermode*l sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

Selanjutnya uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* (*pc*). Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai *Cronbach's Alpha* harus > 0,6 dan nilai *composite reliability* harus > 0,7.

4.6.2 Model Analisis Persamaan Struktural

Model struktural (*innermodel*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, *parameteruji T-Statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas.

4.6.3 Model Analisis Persamaan Struktural Awal

Model analisis persamaan struktural menjelaskan hubungan antara variabel dan item. Penelitian ini terdapat beberapa variabel independen dan dependen. Model persamaan struktural akhir menggambarkan hubungan antar variabel dan item pada awal model.

4.6.4 Model Analisis Persamaan Struktural Akhir

Model analisis persamaan struktural menjelaskan hubungan antara variabel dan item. Penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Model persamaan struktural akhir menggambarkan hubungan antar variabel dan item pada akhir model

4.6.5 Pengujian Hipotesis

Hartono (2018) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *t-table* dan *t-statistic*. Jika *t-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *t-table*, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95 persen (alpha 95 persen) maka nilai *t-table* untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) adalah $> 1,68023$. Analisis PLS (*Partial Least Square*) yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Smart PLS versi 3.0. yang dijalankan dengan media komputer.

Analisis data menggunakan SEM PLS memiliki 8 tahapan, yaitu:

1) *Inner model*

Pembentukan inner model dilakukan dengan mengacu pada rumusan masalah, variabel, dan hipotesis penelitian.

2) *Outer model*

Outer model digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel penelitian dan indikator pembentuknya.

3) Merancang diagram jalur

Diagram jalur yang digambar pada program PLS disesuaikan dengan model analisis penelitian.

4) Mengkonversi diagram jalur ke dalam persamaan

a) *Outer Model*, merupakan penjelasan terhadap hubungan antara variabel independen, variabel mediasi dan variabel dependen sesuai dengan dasar teori yang digunakan.

- b) *Inner Model*, merupakan penjelasan terhadap hubungan antar variabel independen penelitian sesuai dengan dasar teori yang digunakan.
- c) *Weight Relation*, merupakan estimasi dari nilai kasus dari tiap-tiap variabel laten (bebas dan terikat)

5) Estimasi

Estimasi dalam PLS menggunakan pendugaan parameter metode kuadrat terkecil (*least square methods*), yang dilakukan dengan pengulangan sampai dicapai keadaan konvergen.

6) *Goodness of Fit*

a) *Outer model*

- (1) Validitas konvergen: nilai loading dianggap memenuhi jika besarnya antara 0,5 hingga 0,6
- (2) Validitas diskriminan: AVE harus lebih dari 0,50
- (3) Reliabilitas komposit: variabel dianggap memiliki reliabilitas komposit jika nilainya $\geq 0,70$

b) *Inner model*

Model memiliki *predictive relevance* jika nilai Q-Square > 0 , dan model dianggap kurang memiliki *predictive relevance* jika nilai Q-Square ≤ 0

7) Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan metode *resampling bootstrap*, menggunakan uji t. Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis untuk *outer model*

$$H_0 : \lambda_i = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1 : \lambda_i \neq 0$$

b) Hipotesis untuk *inner model* terkait hubungan antara variabel bebas dan terikat penelitian

$$H_0 : \gamma_i = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1 : \gamma_i \neq 0$$

c) Hipotesis untuk *inner model* terkait hubungan antar variabel bebas penelitian

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Ketentuan dalam uji t adalah jika $p\text{-value} \leq 0,05$, berarti terjadi hubungan yang signifikan, dan sebaliknya, jika $p\text{-value} \geq 0,05$, berarti terjadi hubungan yang tidak signifikan.

